

Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode *Student Facilitator and Explaining*

Fidian Arahmah^{1*}, Chrisnaji Banindra Yudha¹ dan Maria Ulfa¹

¹Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara

*fidianarahmah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Matematika tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan berhitung, Karena kenyataannya kemampuan berhitung tidak cukup untuk menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Tuntutan kemampuan siswa dalam menguasai matematika diantaranya adalah kemampuan untuk menggunakan angka, simbol matematika dan keterampilan operasi hitung. Kemampuan tersebut berhubungan dengan literasi numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika melalui metode *student facilitator and explaining* pada siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dan melibatkan 32 siswa kelas IV. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, tes tertulis, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV. Peningkatan kemampuan literasi numerasi telah memenuhi kriteria ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan literasi numerasi mengalami peningkatan dari sebelum tindakan 34,38% dengan kategori tidak sesuai, siklus I 43,75% dengan kategori tidak sesuai, siklus II 62,5% dengan kategori tidak sesuai, dan siklus III sebesar 81,25% dengan kategori sesuai. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode tersebut sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran matematika maupun pelajaran lainnya untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan literasi numerasi siswa dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi bagi peneliti lainnya.

Kata kunci: kemampuan literasi, literasi numerasi, dan metode *student facilitator and explaining*.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Literasi sering dianggap sebagai kemampuan dalam membaca. Tetapi lebih dari itu, literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Dhina, 2020). Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang tidak dapat dibendung menuntut setiap manusia bukan hanya memiliki kemampuan baca dan tulis tetapi juga memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Anggapan masyarakat tersebut di atas juga menjadikan literasi hanya terfokus pada baca saja. Padahal kemampuan berliterasi memuat 6 dimensi, yakni literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017).

Rendahnya kemampuan literasi numerasi di Indonesia diketahui dari hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016). Indonesia mendapatkan nilai matematika 387 dari

nilai rata-rata 490, sedangkan dalam TIMSS Indonesia mendapatkan nilai matematika 395 dari nilai rata-rata 500. Berdasarkan hasil itu, Indonesia menempati posisi bawah bahkan di bawah negara kecil Vietnam (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017). Sedangkan diketahui rendahnya literasi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yakni kurangnya rasa ingin tahu atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, keadaan lingkungan fisik, keadaan lingkungan sosial, rasa haus informasi dan rasa ingin tahu, serta prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani (Maria Ulfa, 2021). Dari observasi yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah dasar negeri di daerah Kelapa Dua Wetan diketahui bahwa peserta didik sulit memahami konsep matematika, peserta didik sulit untuk menjelaskan suatu pertanyaan berciri matematika dan sulit untuk menyelesaikan soal cerita. Fakta lain menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika, baru 11 peserta didik yang dapat memiliki kemampuan literasi numerasi atau 34,38% dan 21 siswa belum mencapai nilai KKM atau 65,62%.

Pemilihan model yang inovatif dan menarik harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa antusias dan aktif serta dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis. Rendahnya hasil belajar merupakan masalah yang harus segera diperbaiki dalam proses pembelajaran, *“Teachers or educators play a crucial role in the realization of national education due to their direct involvement in pedagogical activities at schools”* (Utami & Vioreza, 2020). Oleh karena itu diperlukan peninjauan kembali terhadap strategi pembelajaran yang telah digunakan. Salah satu model pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis matematika dan dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran SFE (Dinda, Yudha, & Rahim, 2020).

Sejumlah penelitian telah membuktikan bagaimana metode SFE memberikan kontribusi bagi mata pelajaran matematika. Fitria, Mustangin, & Nursit, (2019) telaah meneliti dampak signifikan metode SFE pada pemahaman konsep matematika yang dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa. Demikian pula, Kustini, (2016) menemukan bahwa metode SFE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Dinda, Yudha, & Rahim, (2020). telah membuktikan efek positif dari metode SFE pada kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Selain berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa, Nurjanah, Putri, & Handayani, (2019) menemukan bahwa metode SFE juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penelitian yang tercantum di atas telah membuktikan bagaimana metode SFE memberikan dampak pada kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika sehingga memperhatikan partisipasi siswa selama penggunaan metode SFE dan tanggapan siswa tentang penggunaan metode SFE di kelas mereka. Atas dasar tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui metode SFE, tetapi juga untuk melihat peningkatan partisipasi mereka selama pembelajaran berlangsung, dan juga untuk mencari tahu bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode SFE di kelas.

Kemampuan Literasi Numerasi

Kemampuan literasi numerasi merupakan suatu potensi yang terdapat pada diri kita yang dilakukan secara sistematis untuk menerapkan suatu konsep bilangan dan

operasi hitung melalui grafik dan tabel. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan kemampuan literasi numerasi melalui berbagai indikator dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu literasi penting yang harus dikuasai. Hal ini dikarenakan literasi numerasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data matematika berupa angka, data, maupun simbol yang ada pada kehidupan sehari-hari, Hendrawati dan Muttaqin, (2019). Hal lain menurut Yulinggar, (2019) bahwa literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan angka-angka serta operasi matematika dasar (tambah, kurang, kali, bagi) serta kemampuan menggunakan makna angka dan simbol-simbol untuk menganalisis informasi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disintesis bahwa Kemampuan Literasi Numerasi adalah suatu potensi yang terdapat di dalam diri kita yang dilakukan secara sistematis untuk menerapkan suatu konsep bilangan, operasi hitung, pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data matematika berupa angka, data, maupun simbol yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Metode pembelajaran student facilitator and explaining menunjukkan bagaimana guru mampu memberikan dan meperagakan materi di depan peserta didik lalu guru memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kembali kembali kepada teman- temannya. Metode pembelajaran student facilitator and explaining merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada kepada teman sejawatnya. Dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik, (Huda, 2014).

Sedangkan menurut Devira dalam Wuri, (2013) Metode Student Facilitator and Explaining merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Metode Student Facilitator and Explaining mempunyai kelebihan yaitu siswa diajak untuk dapat menjelaskan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat lebih memahami materi tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disintesis bahwa Metode Student Facilitator and Explaining adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya yang diawali dengan memberikan materi ajar dengan penjelasan secara terbuka oleh guru.

Pada setiap metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan di dalamnya, Dinda, Yudha, & Rahim, (2020) mengemukakan kelebihan metode SFE yaitu: 1) dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal, 2) melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan, 3) mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, 4) mendorong tumbuhnya sikap metode sfe, 5) melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok, 6) mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka, 7) melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi

setiap masalah, 8) melatih kepemimpinan siswa, 9) memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar siswa. Lain hal dalam penggunaan suatu metode pembelajaran tentunya juga tidak terlepas kelemahan didalamnya. Menurut Chairunnisa Amelia dan Eko Febri Syahputra (antara lain: 1) Mahasiswa yang bersifat pemalu merasa sulit untuk mempresentasikan dan atau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh dosen, 2) Keterbatasan waktu pembelajaran mengakibatkan tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya, 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian mahasiswa yang terampil, 4) Tidak mudah bagi mahasiswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode SFE di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Panawi, 2020). Karena penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemic, setiap siklus disampaikan dalam mode daring.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa kelas IV sekolah dasar negeri di Kelapa Dua Wetan, Jakarta Timur. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, catatan lapangan, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan dalam 3 siklus. Pra-observasi untuk memeriksa kemampuan literasi numerasi awal siswa. Dokumentasi dilakukan untuk menyimpan dokumen berupa bukti yang akurat dari berbagai sumber. Catatan lapangan digunakan selama penelitian berlangsung yang berbentuk tertulis dan deskriptif. Tes diberikan dalam bentuk post-test pada setiap akhir siklus. Sedangkan wawancara dilakukan setelah siklus pembelajaran selesai. Siswa diwawancarai secara individu dengan terstruktur.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan prosedur analisis data yang dikemukakan oleh (Wijaya, 2019) yang terdiri dari reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti pengurutan kelengkapan semua data yang dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, catatan lapangan, tes, dan wawancara pada siswa, pada langkah berikutnya, data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian ini. dalam verifikasi data, peneliti penginterpretasikan temuan dan membandingkan hasilnya dengan teori yang ada. Data divalidasi dengan menggunakan Teknik Triangulasi seperti yang disarankan oleh (Elma dan Rika, 2019). Adapun rubrik penilaian dalam tes literasi numerasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Literasi Numerasi

No.	Aspek Penilaian	Bobot Penilaian
1.	Keterampilan konsep bilangan.	4
2.	Keterampilan operasi hitung.	4
3.	Menggunakan simbol dan angka.	4
4.	Menerjemahkan realitas ke dalam bentuk matematika.	4

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa dalam mengerjakan tes literasi numerasi mencapai minimal 80% atau mahasiswa dari kriteria ketuntasan minimum, yakni 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 yang berjumlah 32 siswa dimana peneliti yang bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengajar di kelas tersebut. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Rata – rata Semua Siklus

Kriteria	Rata-Rata Nilai Kemampuan Literasi Numerasi	Presentasi Mahasiswa \leq KKM	Presentasi Mahasiswa \geq KKM
Pra Tindakan	2,34	65,62%	34,38%
Siklus I	2,43	56,25%	43,75%
Siklus II	2,62	37,5%	62,5%
Siklus III	3,21	18,75%	81,25%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas IV di setiap siklus. Pada pra tindakan siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sebanyak 34,38% dan 65,62% tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal yang ditetapkan dan nilai rata-rata 2,34. Pada siklus I terdapat 43,75% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sedangkan masih terdapat 56,25% siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 2,43. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, terdapat 62,5% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sedangkan masih terdapat 37,5% siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 2,62. Dan pada siklus ke tiga terdapat peningkatan sehingga kriteria keberhasilan terpenuhi. Terdapat 81,25% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sedangkan masih terdapat 18,75% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 3,21.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan rata-rata nilai kemampuan literasi numerasi siswa dalam mata pelajaran matematika menunjukkan adanya kenaikan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pra tindakan yaitu 2,34 dengan presentase ketuntasan sebesar 34,38% rendahnya pra tindakan karena siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang aktif bertanya ketika belum memahami materi yang diajarkan, siswa kurang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, siswa sulit menerjemahkan realitas kedalam bentuk matematika, siswa sulit dalam memahami konsep bilangan.

Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 3,43 dengan presentase ketuntasan sebesar 43,75%. Nilai dan presentasi ketuntasan antara pra tindakan dan siklus I mengalami kenaikan, walaupun kriteria keberhasilan mengalami kenaikan 9,37% tetapi itu masih di bawah standar yang diharapkan. Kenaikan terjadi karena

mulainya penerapan metode SFE. Siswa memiliki kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya nilai rata-rata siklus I dan siklus II pun terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus II yaitu 2,62 dengan ketuntasan nilai kemampuan literasi numerasi sebesar 62,5%.

Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan keberhasilan 18,75% hal ini terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Metode Student Facilitator and Explaining merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya (Wuri, 2013). Pada tahap berdiskusi, guru mulai memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa menunjukkan sikap percaya diri untuk berpendapat di depan teman yang lain.

Lalu peningkatan dari siklus II dan siklus III adalah peningkatan yang membuat kriteria keberhasilan terpenuhi. Nilai rata-rata pada siklus III adalah 3,21 dengan ketuntasan nilai kemampuan literasi pada mata pelajaran matematika adalah 81,25%.

Ketuntasan keberhasilan dapat terjadi di siklus III karena siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa aktif bertanya ketika belum memahami materi yang diajarkan, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, siswa tidak kesulitan dalam menerjemahkan realitas kedalam bentuk matematika, siswa memahami konsep bilangan. Evaluasi, refleksi, dan motivasi yang diberikan oleh guru menjadi acuan siswa dalam memperbaiki pemahaman pada kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika. Dengan adanya motivasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari hasil kemampuan literasi numerasi siklus 1 sampai hasil kemampuan literasi numerasi siklus 3, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika materi bangun datar menggunakan metode pembelajaran Student Facilitator And Explaining.

Adapun keberhasilan tersebut dapat dilihat dari 4 indikator literasi numerasi yaitu:

1. Keterampilan Konsep Bilangan, dalam menerapkan keterampilan konsep bilangan dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap konsep luas dan keliling bangun datar persegi panjang, persegi, dan segitiga yang didalamnya terdapat 3 cabang yaitu: aritmatika, aljabar, dan geometri Hal ini sesuai dengan pendapat Fitria, Mustangin, & Nursit, (2019) telah meneliti dampak signifikan metode SFE pada pemahaman konsep matematika yang dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa.

2. Keterampilan Operasi Hitung, dalam menerapkan keterampilan operasi hitung dapat dilihat dari meningkatnya kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam melakukan operasi hitung seperti sifat pertukaran pada penjumlahan, sifat penyebaran atau distributif pada perkalian dan pembagian. Hal ini sesuai dengan pendapat Anis, (2017) bahwa konsep bilangan dan operasi hitung dapat meningkatkan pemecahan masalah pada matematika.

3. Menggunakan Simbol dan Angka, dalam menggunakan simbol dan angka dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman menggunakan simbol dan angka dalam rumus bangun datar seperti: Luas dengan simbol (L), Keliling dengan simbol (K), Lebar dengan simbol (l), Tinggi dengan simbol (t), dan Sisi dengan simbol (S).

hal tersebut selaras dengan temuan penelitian menurut Risa, (2017) mengatakan bahwa Geometri” bahwa pemahaman dalam menggunakan simbol – simbol atau variabel – variabel tertentu dapat memecahkan suatu masalah dalam matematika.

4. Menerjemahkan Realitas kedalam Bentuk Matematika, dalam hal ini peserta didik mampu menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari, mampu memecahkan kebenaran dalam soal matematika, dan mampu menyikapi fenomena matematika yang beragam. hal tersebut selaras dengan temuan penelitian menurut Dyah, (2021) mengatakan bahwa dalam menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah kedalam bentuk matematika hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa.

Adapun temuan yang menonjol pada penelitian ini selain metode SFE dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika, metode SFE juga dapat meningkatkan motivasi siswa seperti: sangat senang dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan matematika hal tersebut juga selaras dengan pendapat menurut Hamzah, (2016) motivasi adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu.

Sub Hasil dan Pembahasan

Berdasar pada analisis kebutuhan akan rendahnya kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika maka perlunya upaya peningkatan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, yakni menggunakan metode *student facilitator and explaining*. Dengan memberikan kesempatan siswa dalam berpendapat di depan teman yang lain dapat membuat siswa menjadi lebih kritis dan percaya diri, serta memotivasi dalam proses pembelajaran, yakni pelajaran matematika bangun datar. Berdiskusi dalam berpendapat menentukan dan memecahkan masalah-masalah dalam proses pengerjaan soal matematika. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pengerjaan soal matematika materi bangun datar dan tidak berpangku tangan dengan gurunya.

Metode pembelajaran *student facilitator and explaining* menunjukkan bagaimana guru mampu memberikan dan meperagakan materi di depan peserta didik lalu guru memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kembali kembali kepada teman- temannya. Adapun sintak yang diterapkan dalam metode SFE ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rubrik Penilaian Literasi Numerasi

No.	Tahap	Keterangan
1.	Pendahuluan	Salam, berdoa, menanyakan kabar, menyampaikan aturan selama pembelajaran online, absen menggunakan kertas yang ditulis nama masing-masing, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
2.	Apersepsi	Berdoa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru menginformasikan pembelajaran yang ada di pelajari. siswa melakukan apersepsi

		pengetahuan awal dan rasa ingin tahu dalam topik pembelajaran.
3.	Informasi Kompetensi	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
4.	Sajian Materi	Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi yang terdapat pada silabus dan RPP.
5.	Berdiskusi	Siswa mengembangkan dan menjelaskan kembali kepada siswa lainnya, dan guru juga bisa meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri, serta memberikan kesempatan pada peserta didik dalam menjelaskan materi kepada teman yang lainnya melalui bagan atau peta konsep.
6.	Kesimpulan	Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik.
7.	Evaluasi dan Refleksi	guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah di bahas hari ini.

Penerapan metode SFE yang peneliti terapkan kepada siswa kelas IV dilakukan dengan menekankan informasi kompetensi, pada langkah ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga dan Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas banun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga. Selanjutnya sajian materi, yaitu guru mendemonstrasikan/menyajikan materi yang terdapat pada silabus dan RPP yaitu materi bangun datar kelas IV lalu memeberikan kesempatan peserta didik, pada langkah ini peserta didik diminta untuk mengembangkan dan menjelaskan kembali ide atau pendapatnya ke peserta didik lainnya, guru juga bisa meminta peserta didik saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Selanjutnya Kesimpulan, pada langkah ini guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik yaitu materi bangun datar. Evaluasi dan refleksi, pada langkah terakhir ini guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu yaitu bangun datar.

Metode SFE memiliki kelebihan dibanding dengan metode pembelajaran lainnya. Kelebihan tersebut adalah materi yang disampaikan lebih jelas, melatih siswa untuk menjadi guru, melatih keberaniannya siswa untuk mempresentasikan materi, melatih siswa untuk atif mengembangkan potensinya, melatih siswa untuk mandiri dalam menghadapi setiap masalah, dan memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa “Dalam pembelajaran menggunakan Metode Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika di SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur.”

Hasil analisis data dan pembelajaran dapat menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran menggunakan metode Student Facilitator And Explaining, maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui Metode Student Facilitator And Explaining dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika materi bangun datar pada peserta didik kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 tahun pelajaran 2020 – 2021.
2. Kemampuan literasi numerasi pada peserta didik juga mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang terdapat dalam literasi numerasi yaitu: meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap konsep aritmatika, aljabar, dan geometri, meningkatnya kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam melakukan operasi hitung, meningkatnya penggunaan simbol dan angka dalam rumus bangun datar, dan meningkatnya pemahaman terhadap penyelesaian masalah matematika dalam kehidupan sehari – hari.
3. Melalui metode Student Facilitator And Explaining, peserta didik mampu memahami keadaan lingkungan fisik dan sosialnya, rasa ingin tahu terhadap informasi meningkat, lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya di depan teman – temannya, memiliki minat belajar yang tinggi, dan senang berdiskusi dengan kelompok belajarnya.

REFERENSI

- Amelia, C., & Syahputra, E. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Mahasiswa. *Jurnal Curere*, 3(1).
- Fitria, L., Mustangin, M., & Nursit, I. (2019). Pemahaman Konsep Matematika dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Menggunakan Model Student Facilitator and Explaining dengan Metode Peer Teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 5(2), 105-111.
- Hamzah, B. (2008). *Uno, Teori Motivasi, dan Pengukurannya*. Cetakan ke. 1
- Hendrawati, N. E., Mutaqqin, N., & Susanti, E. (2020, February). *Etnomatematika: Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana*. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)* (Vol. 3, No. 1, pp. 239-243).
- Herzamaz, D. A. (2021). Peningkatan Motivasi dan Self Efficacy Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2133-2144.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Istarani, I.(2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Kustini, W. (2016). Melalui Metode Student Facilitator And Explaining (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan

- Balok Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 Di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(2).
- Mahdayani, R. (2016). Analisis kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi aritmatika, aljabar, statistika, dan geometri. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 86-98.
- Nurjanah, A., Putri, A. D., & Handayani, T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 123-133.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- Parnawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Deepublish.
- Penyusun, T. (2017), Panduan Gerakan Literasi Nasional, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Rizki, D. A., Yudha, C. B., & Suhel, A. R. (2020, November). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Materi Bangun Ruang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 11-20).
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Safitri, A. S., Mulyati, S., & Chandra, T. D. (2017, July). Kemampuan number sense siswa sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII pada materi bilangan. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)* (Vol. 1, No. 1, pp. 270-277).
- Ulfa, M. (2021). Peningkatan Literasi Menulis Puisi Melalui Metode Contextual Teaching And Learning. *SNHRP*, 3, 284-293.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wuri Dita. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (sfae) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas viii Smp Nurul Islam. Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. h.1 – 162.